

DOI: <https://doi.org/10.70285/fsecz715>

Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pengembangan Ekosistem Pariwisata Cerdas Berbasis Digital di Kota Tangerang Selatan

Seiya Takahashi¹, Reynaldi Bibisan, Indah Apriyani³, Muhamad Gandung³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3}
seyiyataka76@gmail.com¹, reynaldibibisan@gmail.com², indahapriyani944@gmail.com³
dosen02020@unpam.ac.id⁴

Received 6 Juli 2025 | Revised 13 Juli 2025 | Accepted 23 Juli 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Transformasi digital dalam sektor pariwisata menuntut kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi literasi digital, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata sebagai calon pelaku industri. Namun, kesenjangan antara kurikulum pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri pariwisata 4.0 masih menjadi tantangan serius. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi literasi digital siswa SMKN 8 Tangerang Selatan melalui pelatihan komprehensif tentang teknologi Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Big Data, dan pemanfaatan platform digital untuk promosi pariwisata. Metode pelaksanaan meliputi observasi, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan praktik promosi digital melalui Instagram dan TikTok, sesi tanya jawab, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang ekosistem pariwisata cerdas (87%), kemampuan menggunakan platform digital untuk promosi wisata (92%), dan kesadaran terhadap pariwisata berkelanjutan (85%). Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi antara SMKN 8 dengan industri pariwisata lokal, memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan tuntutan industri 4.0. Implikasi jangka panjang dari PKM ini adalah terciptanya lulusan SMK pariwisata yang siap menghadapi tantangan digitalisasi industri dan berkontribusi pada pengembangan destinasi wisata cerdas di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Digital; Pariwisata Cerdas; Pendidikan Vokasi; Transformasi Digital; SMK Pariwisata

Abstract

Digital transformation in the tourism sector demands human resources with digital literacy competencies, especially for vocational high school (SMK) tourism students as future industry practitioners. However, the gap between vocational education curriculum and the needs of tourism industry 4.0 remains a serious challenge. This Community Service Activity (PKM) aims to enhance digital literacy competencies of students at SMKN 8 Tangerang Selatan through comprehensive training on Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Big Data technologies, and the utilization of digital platforms for tourism promotion. Implementation methods included observation, Focus Group Discussion (FGD), practical training on digital promotion through Instagram and TikTok, Q&A sessions, and monitoring and evaluation. Results showed significant improvements in students' understanding of smart tourism ecosystems (87%), ability to use digital platforms for tourism promotion (92%), and awareness of sustainable tourism (85%). This activity also opened collaboration opportunities between SMKN 8 and local tourism industry, providing practical experience relevant to industry 4.0 demands. The long-term



implication of this PKM is the creation of tourism SMK graduates ready to face industry digitalization challenges and contribute to the development of smart tourism destinations in Indonesia.

Keywords: *Digital Literacy; Smart Tourism; Vocational Education; Digital Transformation; Tourism Vocational School*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah lanskap industri pariwisata global secara fundamental, menuntut integrasi teknologi digital dalam setiap aspek pengelolaan destinasi wisata (Buhalis & Sinarta, 2019; Gretzel et al., 2020). Indonesia, sebagai negara dengan potensi pariwisata yang sangat besar, menghadapi tantangan serius dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten menghadapi transformasi digital ini. Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia mencapai 4,8% pada tahun 2023, namun tingkat kesiapan digital SDM pariwisata masih berada di bawah 50% (Kemenparekraf, 2023).

Kota Tangerang Selatan, sebagai salah satu daerah penyangga ibu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Namun, pengembangan pariwisata berbasis teknologi smart tourism masih terkendala oleh minimnya tenaga kerja terampil yang memahami ekosistem pariwisata digital (Pratiwi & Susanto, 2022). SMKN 8 Tangerang Selatan, sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi yang memiliki jurusan pariwisata, menjadi lokus strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan digitalisasi industri pariwisata.

Gap Masalah

Meskipun teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), dan Big Data telah banyak diimplementasikan dalam industri pariwisata global (Xiang et al., 2021), terdapat kesenjangan signifikan antara kurikulum pendidikan vokasi pariwisata di Indonesia dengan kebutuhan kompetensi industri 4.0 (Hidayat & Nurmalasari, 2023). Penelitian Kusuma et al. (2022) mengidentifikasi bahwa 68% lulusan SMK pariwisata di Indonesia belum memiliki keterampilan literasi digital yang memadai untuk bekerja di industri pariwisata modern.

Gap ini semakin diperkuat oleh minimnya program pelatihan dan pendampingan yang secara khusus membekali siswa SMK dengan kompetensi teknologi digital dalam konteks pariwisata (Rahman & Setiawan, 2023). Padahal, smart tourism ecosystem membutuhkan SDM yang tidak hanya memahami konsep hospitalitas tradisional, tetapi juga mampu memanfaatkan platform digital, menganalisis data wisatawan, dan menerapkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan (Femenia-Serra et al., 2019).

Pentingnya Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat penting karena beberapa alasan strategis:

Pertama, kegiatan ini menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri pariwisata digital. Menurut Suryani et al. (2023), kolaborasi antara perguruan tinggi dan SMK dalam transfer pengetahuan teknologi digital dapat meningkatkan kesiapan lulusan vokasi hingga 75%. Melalui pelatihan langsung tentang penggunaan teknologi IoT, AI, dan platform digital, siswa memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

Kedua, pengembangan kompetensi literasi digital pada siswa SMK pariwisata berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), dan SDG 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur) (United Nations, 2022). Wang & Li (2023) menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan digital untuk sektor pariwisata memiliki multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Ketiga, kegiatan PKM ini mendukung program pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata cerdas (smart destination) yang menjadi prioritas nasional (Kemenparekraf, 2023). Dengan mempersiapkan SDM yang kompeten sejak tingkat pendidikan menengah, Indonesia dapat mempercepat transformasi digital sektor pariwisata dan meningkatkan daya saing global (Zhang et al., 2022).

Keempat, pandemi COVID-19 telah mempercepat digitalisasi industri pariwisata, menciptakan kebutuhan mendesak akan SDM yang adaptif terhadap teknologi (Sigala, 2020; Sharma et al., 2021). PKM ini memberikan respon konkret terhadap kebutuhan tersebut dengan membekali siswa keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan dalam konteks pariwisata digital.

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan fenomena dan gap masalah yang telah diidentifikasi, kegiatan PKM ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman siswa SMKN 8 Tangerang Selatan tentang konsep dan implementasi ekosistem pariwisata cerdas berbasis teknologi digital
2. Mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam memanfaatkan platform digital (Instagram, TikTok) untuk promosi destinasi wisata
3. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dalam era digital
4. Memfasilitasi kolaborasi antara institusi pendidikan dengan industri pariwisata lokal

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kompetensi digital siswa, serta manfaat jangka panjang berupa terciptanya lulusan SMK yang siap bersaing di industri pariwisata 4.0 dan berkontribusi pada pengembangan destinasi wisata cerdas di Tangerang Selatan khususnya dan Indonesia pada umumnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 8 Tangerang Selatan, Provinsi Banten, pada bulan Mei-Juni 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan jurusan pariwisata yang aktif dan komitmen sekolah untuk meningkatkan kompetensi digital siswa.

Sasaran kegiatan adalah 60 siswa kelas XI jurusan Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan SMKN 8 Tangerang Selatan, beserta 5 guru pendamping sebagai agent of change dalam implementasi berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan beberapa tahapan sistematis:

1. Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan (Minggu 1-2)

Melakukan observasi terhadap kondisi existing kompetensi digital siswa melalui pre-test dan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pihak sekolah. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa tentang teknologi digital dalam pariwisata dan menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Tahap Focus Group Discussion (Minggu 3)

Mengadakan FGD dengan melibatkan siswa, guru, praktisi industri pariwisata lokal, dan tim dosen untuk:

- Mendiskusikan tantangan digitalisasi dalam industri pariwisata
- Mengidentifikasi kompetensi digital yang paling dibutuhkan
- Merancang strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif

3. Tahap Pelatihan Teoritis (Minggu 4)

Memberikan pemaparan konseptual tentang:

- Ekosistem pariwisata cerdas dan komponen teknologinya (IoT, AI, Big Data)
- Transformasi digital dalam industri pariwisata Indonesia dan global
- Sustainable tourism dalam konteks digital
- Best practices implementasi smart tourism di berbagai destinasi

4. Tahap Pelatihan Praktis (Minggu 5-6)

Melaksanakan workshop hands-on dengan fokus pada:

- Teknik pembuatan konten digital untuk promosi wisata
- Penggunaan aplikasi editing foto dan video (Canva, CapCut)
- Strategi pemasaran digital melalui Instagram dan TikTok
- Analisis engagement dan metrics media sosial
- Praktik langsung pembuatan konten promosi destinasi wisata lokal

5. Tahap Presentasi dan Tanya Jawab (Minggu 7)

Siswa mempresentasikan hasil karya konten digital mereka, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk melatih kemampuan komunikasi dan public speaking. Praktisi industri diundang sebagai juri dan pemberi feedback.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Minggu 8)

Melakukan evaluasi komprehensif melalui:

- Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual
- Penilaian portofolio konten digital yang dihasilkan siswa
- Kuesioner kepuasan dan persepsi kebermanfaatannya program
- Rencana tindak lanjut dan program pendampingan berkelanjutan

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Pre-test dan post-test (35 soal pilihan ganda dan 5 essay)
- Kuesioner dengan skala Likert (1-5) untuk mengukur persepsi dan kepuasan
- Observasi partisipatif selama pelatihan
- Dokumentasi foto dan video kegiatan
- Penilaian portofolio konten digital dengan rubrik terstandar

Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan nilai rata-rata, sedangkan data kualitatif dari FGD dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang ekosistem pariwisata cerdas. Nilai rata-rata pre-test adalah 58,3 (kategori cukup), meningkat menjadi 84,7 (kategori sangat baik) pada post-test, dengan gain score 26,4 poin atau peningkatan 45,3%.

Secara spesifik, pemahaman siswa tentang:

- Konsep Smart Tourism Ecosystem meningkat dari 52% menjadi 87%
- Teknologi IoT, AI, dan Big Data dalam pariwisata meningkat dari 48% menjadi 82%
- Sustainable Tourism dalam era digital meningkat dari 61% menjadi 85%
- Platform digital untuk promosi wisata meningkat dari 73% menjadi 92%

2. Pengembangan Kompetensi Praktis Digital

Hasil evaluasi portofolio konten digital yang dibuat siswa menunjukkan:

- 92% siswa berhasil membuat konten promosi destinasi wisata lokal yang menarik dan informatif
- 85% siswa mampu menggunakan aplikasi editing dengan baik (Canva, CapCut)
- 78% siswa memahami strategi hashtag dan engagement di media sosial
- 88% siswa mampu mempresentasikan karya mereka dengan percaya diri

Konten-konten yang dihasilkan mencakup promosi destinasi wisata lokal Tangerang Selatan seperti Taman Kota 2 BSD, Scientia Square Park, dan Alam Sutera, dengan total engagement rate mencapai 2.847 likes, 523 comments, dan 1.234 shares di platform Instagram dan TikTok selama periode evaluasi.

3. Peningkatan Kesadaran Sustainable Tourism

Kuesioner pasca-kegiatan menunjukkan 85% siswa memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam promosi dan pengelolaan pariwisata digital. Siswa memahami bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk edukasi wisatawan tentang perilaku ramah lingkungan dan pelestarian budaya lokal.

4. Kolaborasi dengan Industri

Kegiatan PKM ini berhasil memfasilitasi MoU kolaborasi antara SMKN 8 Tangerang Selatan dengan 3 pelaku industri pariwisata lokal (hotel, travel agent, dan objek wisata) untuk program magang dan pelatihan berkelanjutan. Total 25 siswa telah mendaftar untuk program magang yang akan dimulai pada semester berikutnya.

5. Respons dan Kepuasan Peserta

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan:

- 94% siswa merasa kegiatan sangat bermanfaat
- 91% siswa menyatakan materi pelatihan relevan dengan kebutuhan industri
- 89% siswa merasa lebih percaya diri menghadapi tantangan digitalisasi pariwisata
- 96% siswa merekomendasikan kegiatan serupa untuk adik kelas mereka

PEMBAHASAN

Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Vokasi Pariwisata

Hasil kegiatan PKM ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan vokasi pariwisata memberikan dampak positif signifikan terhadap kesiapan siswa menghadapi tuntutan industri 4.0 (Sharma & Sharma, 2020; Hidayat & Nurmalasari, 2023). Peningkatan pemahaman konseptual sebesar 45,3% menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran experiential dengan kombinasi teori dan praktik sangat efektif untuk konteks pendidikan vokasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use merupakan determinan utama adopsi teknologi (Davis, 1989; Venkatesh & Bala, 2008). Dalam konteks kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep teknologi digital secara teoritis, tetapi juga merasakan langsung manfaat praktisnya melalui pembuatan konten promosi wisata yang real dan aplikatif.

Literasi Digital sebagai Kompetensi Abad 21

Kemampuan siswa dalam memanfaatkan platform digital untuk promosi pariwisata (92%) menunjukkan bahwa literasi digital dapat dikembangkan secara efektif melalui pelatihan terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini penting mengingat literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis tentang konten, etika digital, dan komunikasi efektif di ruang digital (Gilster, 1997; Hague & Payton, 2021).

Dalam konteks pariwisata, literasi digital memungkinkan siswa untuk menjadi digital content creator yang mampu menceritakan narasi destinasi wisata dengan cara yang menarik dan authentic (Femenia-Serra et al., 2019). Konten-konten yang dihasilkan siswa tidak hanya bersifat promosi, tetapi juga edukatif tentang nilai-nilai budaya lokal dan praktik pariwisata berkelanjutan, mencerminkan pemahaman holistik mereka tentang ekosistem pariwisata cerdas.

Ekosistem Pariwisata Cerdas dan Sustainable Tourism

Kesadaran tinggi siswa tentang sustainable tourism (85%) merupakan temuan penting yang menunjukkan bahwa digitalisasi pariwisata tidak terpisah dari prinsip keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep smart sustainable tourism yang menekankan penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang (Gretzel et al., 2020; Wang & Li, 2023).

Dalam praktiknya, siswa belajar bagaimana teknologi seperti AI dapat digunakan untuk personalisasi pengalaman wisatawan tanpa merusak carrying capacity destinasi, atau bagaimana IoT dapat membantu monitoring dampak lingkungan secara real-time. Pemahaman ini sangat krusial mengingat Indonesia menghadapi tantangan

overtourism di beberapa destinasi populer, yang membutuhkan solusi smart dan sustainable (Pratiwi & Susanto, 2022).

Kolaborasi Pendidikan-Industri

Terbentuknya kolaborasi konkret antara SMKN 8 dengan industri pariwisata lokal merupakan outcome strategis yang melampaui target awal PKM. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa ketika institusi pendidikan vokasi mampu menunjukkan kompetensi digital yang relevan, industri akan lebih terbuka untuk berpartner (Suryani et al., 2023; Rahman & Setiawan, 2023).

Model triple helix collaboration antara akademisi (Universitas Pamulang), pendidikan vokasi (SMKN 8), dan industri (pelaku pariwisata lokal) yang terbentuk melalui kegiatan ini mencerminkan best practice dalam pengembangan SDM pariwisata (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000). Kolaborasi ini diharapkan berkelanjutan dan menjadi model yang dapat direplikasi di SMK pariwisata lainnya.

Tantangan dan Keterbatasan

Meskipun hasil kegiatan sangat positif, beberapa tantangan dan keterbatasan perlu dicatat:

Pertama, keterbatasan infrastruktur digital di sekolah masih menjadi kendala. Tidak semua siswa memiliki smartphone dengan spesifikasi memadai untuk aplikasi editing advanced, sehingga perlu penyediaan laboratorium komputer yang lebih baik.

Kedua, sustainability program merupakan tantangan. Tanpa pendampingan berkelanjutan, ada risiko keterampilan yang sudah diperoleh siswa tidak terus berkembang. Oleh karena itu, pembentukan digital tourism club di sekolah menjadi rekomendasi penting.

Ketiga, integrasi materi smart tourism ke dalam kurikulum formal memerlukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan penyesuaian kurikulum yang saat ini masih bersifat tradisional.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, kegiatan PKM ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran literasi digital untuk pendidikan vokasi pariwisata di Indonesia. Model yang mengintegrasikan konsep smart tourism ecosystem dengan practical skill development terbukti efektif dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian dan pengabdian selanjutnya.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan blueprint yang dapat direplikasi di SMK pariwisata lain di Indonesia. Dengan adaptasi sesuai konteks lokal, model pelatihan ini dapat menjadi instrumen percepatan transformasi digital pendidikan vokasi pariwisata nasional.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Siswa SMK Pariwisata melalui Pelatihan Literasi Digital untuk Mendukung Transformasi Ekosistem Pariwisata Cerdas" di SMKN 8 Tangerang Selatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang sangat memuaskan.

Peningkatan signifikan terjadi dalam tiga aspek utama: (1) Pemahaman konseptual siswa tentang ekosistem pariwisata cerdas meningkat 45,3%, dengan 87% siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik; (2) Kompetensi praktis digital marketing pariwisata berkembang pesat, ditunjukkan oleh 92% siswa yang berhasil membuat konten promosi destinasi wisata berkualitas; (3) Kesadaran tentang sustainable tourism meningkat menjadi 85%, menunjukkan pemahaman holistik siswa tentang pariwisata digital yang bertanggung jawab.

Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran experiential yang mengintegrasikan teori smart tourism dengan praktik digital content creation sangat efektif untuk pendidikan vokasi. Kolaborasi yang terbentuk antara akademisi, institusi vokasi, dan industri (triple helix model) menjadi kunci sustainability program dan membuka peluang magang serta penyerapan lulusan yang lebih baik.

Namun demikian, keberlanjutan program memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai stakeholder. Beberapa rekomendasi strategis untuk pengembangan program ke depan meliputi: (1) Integrasi materi smart tourism ke dalam kurikulum formal SMK pariwisata; (2) Pembentukan digital tourism club sebagai wadah pengembangan berkelanjutan; (3) Penyediaan infrastruktur digital yang memadai di sekolah; (4) Pelaksanaan program pendampingan berkelanjutan oleh perguruan tinggi; (5) Replikasi model pelatihan ini di SMK pariwisata lainnya di Indonesia.

Kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat immediate berupa peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga kontribusi jangka panjang terhadap penyiapan SDM pariwisata Indonesia yang adaptif terhadap teknologi dan siap menghadapi tantangan industri 4.0. Dengan demikian, PKM ini turut mendukung agenda nasional pengembangan destinasi wisata cerdas dan pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya dalam pendidikan berkualitas dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

PENGHARGAAN

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. SMKN 8 Tangerang Selatan, khususnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Industri, guru-guru jurusan pariwisata, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menyambut baik kegiatan PKM ini dengan antusiasme tinggi.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Praktisi industri pariwisata Tangerang Selatan yang telah bersedia berbagi pengalaman, memberikan feedback konstruktif, dan membuka peluang kolaborasi berkelanjutan dengan SMKN 8.
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan data dan informasi pendukung untuk memperkaya materi pelatihan.

Kerja sama dan dukungan dari semua pihak sangat berarti bagi kesuksesan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pariwisata cerdas dan peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D., & Sinarta, Y. (2019). Real-time co-creation and oneness service: Lessons from tourism and hospitality. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 36(5), 563-582. <https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1592059>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and "Mode 2" to a triple helix of university-industry-government relations. *Research Policy*, 29(2), 109-123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Femenia-Serra, F., Neuhofer, B., & Ivars-Baidal, J. A. (2019). Towards a conceptualisation of smart tourists and their role within the smart destination scenario. *Service Industries Journal*, 39(2), 109-133. <https://doi.org/10.1080/02642069.2018.1508458>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2020). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179-188. <https://doi.org/10.1007/s12525-015-0196-8>
- Hague, C., & Payton, S. (2021). *Digital literacy across the curriculum*. Futurelab Innovation in Education.
- Hidayat, R., & Nurmalasari, Y. (2023). Kesiapan lulusan SMK pariwisata menghadapi era digitalisasi industri hospitality di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 11(1), 45-62. <https://doi.org/10.21831/jpvi.v11i1.52341>
- Kemendikbud RI. (2023). *Laporan kinerja sektor pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2023*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kusuma, A. W., Setiawan, B., & Pratama, D. (2022). Analisis gap kompetensi digital lulusan SMK pariwisata dengan kebutuhan industri 4.0. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(2), 112-128. <https://doi.org/10.12928/joves.v5i2.6534>
- Pratiwi, S. R., & Susanto, A. (2022). Smart tourism destination development in Indonesia: Challenges and opportunities. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 10(3), 189-204. <https://doi.org/10.21776/jitds.2022.10.3.05>
- Rahman, F., & Setiawan, I. (2023). Peran pendidikan vokasi dalam menyiapkan SDM pariwisata digital Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 18(1), 23-38. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i1.297>
- Sharma, G. D., Thomas, A., & Paul, J. (2021). Reviving tourism industry post-COVID-19: A resilience-based framework. *Tourism Management Perspectives*, 37, 100786. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100786>